

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Menurut Chaer (2007: 53) bahasa diartikan sebagai satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Sebagai bentuk budaya tertentu bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat. Artinya, bahasa itu dalam suatu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.

Bahasa sebagai sarana komunikasi dan masyarakat sebagai pemakai bahasa merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Melalui bahasa, manusia mampu menyampaikan ide, perasaan, dan maksud tertentu kepada orang lain. Proses pengungkapan perasaan atau pikiran oleh seseorang melalui bahasa dapat dijadikan ukuran untuk menilai suatu kepribadian seseorang. Ungkapan kepribadian seseorang yang perlu dikembangkan adalah ungkapan yang baik, benar, dan santun sehingga mencerminkan budi pekerti yang luhur. Berkomunikasi tidak hanya melibatkan satu orang saja, tetapi juga membutuhkan mitra tutur. Salah satu keuntungan berkomunikasi adalah untuk mempererat tali silaturahmi dalam lingkungan sosial, mengingat manusia merupakan makhluk sosial tidak cukup hanya dengan berkomunikasi, namun perlu adanya sebuah komunikasi yang membuat kegiatan berkomunikasi menjadi lebih baik dan

menyenangkan antara penutur dan mitra tutur. Berkomunikasi dengan cara menjaga tuturan agar mitra tutur tidak tersinggung akan membuat hubungan di antara penutur dan mitra tutur akan terjaga dengan baik.

Kegiatan berkomunikasi, terdapat ujaran atau tuturan-tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Terkadang setiap tuturan mengandung maksud atau mempunyai tujuan yang ingin disampaikan. Seringkali tuturan yang diucapkan memiliki maksud lebih dari apa yang diucapkan. Untuk mengetahui maksud tersebut harus disesuaikan dengan situasi atau keadaan terjadinya tuturan. Sebagai contoh seorang dosen berkata kepada mahasiswanya, "Wah kotor sekali papan tulisnya ya?", tuturan tersebut dapat dipahami bahwa dosen tersebut menginginkan mahasiswanya untuk menghapus papan tulis. Hal tersebut dipelajari dalam ilmu pragmatik. Menurut Yule (2014:3) pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Studi ini memerlukan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan oleh penutur dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks tersebut berperan dalam maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur. Jadi, jelas dalam hal ini konteks tuturan sangat berpengaruh terhadap komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Tanpa adanya konteks, maka maksud yang ingin disampaikan bisa tidak jelas bahkan tidak dipahami oleh mitra tutur.

Maksud sebenarnya tuturan dapat diketahui dengan menggabungkan antara konteks yang menyertai tuturan. Maksud tuturan ini harus dipahami antara penutur dan mitra tutur sehingga menghasilkan sebuah kerja sama. Adanya kerja sama dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tuturnya akan menciptakan

sebuah tuturan yang efektif dan efisien. Prinsip kerja sama (*cooperation principle*) tersebut terdapat dalam ilmu pragmatik.

Penggunaan prinsip kesantunan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik tuturan yang terdapat pada lingkungan masyarakat maupun tuturan di tayangan televisi. Penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti tuturan di tayangan televisi pada acara humor *Comedy Night Live* (yang selanjutnya disingkat *CNL*) di Net TV. Masyarakat pada umumnya membutuhkan sebuah hiburan yang dapat mengobati rasa lelah setelah seharian beraktivitas bekerja atau belajar. Oleh karena itu, stasiun televisi membuat program acara ber *genre* komedi. Mengingat *genre* komedi saat ini digemari pemirsa televisi pada umumnya. Situasi komedi ini sangat menarik untuk pemirsa yang sedang membutuhkan hiburan. Salah satu stasiun televisi yang memproduksi program acara *variety show* komedi adalah NET TV. Program komedi *CNL* merupakan salah satu program *variety comedy* dengan konten utama sketsa komedi semi *scripted* yang diwarnai dengan spontanitas para komedian. Program komedi tersebut menghadirkan komedian ternama yang kebanyakan mantan pemain di *Opera Van Java* seperti Sule, Andre Taulani, Nunung, Parto Patrio, serta didukung oleh pemain komedian lain Omes, Adul dan bintang tamu yang berbeda tiap minggunya. *CNL* tayang tiap hari sabtu dan minggu pukul 19.30 WIB.

Tuturan-tuturan yang digunakan dalam *CNL* menarik untuk diteliti. Adapun kemenarikannya sebagai berikut, *Pertama* orang akan menganggap remeh struktur kesantunan dalam berbahasa khususnya dalam acara komedi, hal ini membuat masyarakat berpikir bahwa kelucuan terbentuk melalui cara menghina atau meremehkan orang lain, hal ini tidak dibenarkan dalam kaidah

berbahasa. *Kedua* mengingat banyaknya komedian yang tersangkut kasus penghinaan nama baik, meskipun dalam acara humor, sangat tidak dibenarkan sebagai *public figure* yang seharusnya memberikan contoh yang baik untuk masyarakat. *Ketiga* acara *CNL* merupakan acara yang ditayangkan hari Sabtu dan Minggu ini merupakan tayangan yang tepat bagi keluarga yang menikmati akhir pekan di rumah dan acara komedi merupakan pilihan yang tepat untuk melepas penat kesibukan bekerja dan belajar. Acara *CNL* terdapat tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan, yang akan diteliti ialah tuturan yang menunjukkan ketidaksantunan kepada orang lain.

Sebuah acara humor tidak mempermasalahkan mengenai sopan santun kepada mitra tuturnya. Jika tuturannya santun akan sangat terdengar 'datar' dan tidak menarik untuk ditonton. Alangkah lebih baiknya jika sebagai komedian harus mampu mengolah bahan leluconnya agar tidak menyinggung atau menghina lawan tutur namun, tetap dikemas dalam humor yang tidak kalah lucu dengan penguasaan mimik wajah yang mendukung humor tersebut. Humor yang berpusat atau bersumber dari diri seorang komedian sendiri.

Kesantunan seseorang dapat dilihat dari tuturannya, karena bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Artinya melalui bahasa yang digunakan seseorang dapat diketahui kepribadiannya (Pranowo, 2012: 3). Setiap orang akan senang jika mitra tuturnya menggunakan bahasa yang santun. Pemakaian bahasa yang santun belum banyak mendapat perhatian. Tidak jarang kita menemui pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya menyakiti hati pembaca atau pendengarnya. Ini terjadi karena

pemakai bahasa tidak mengetahui di dalam struktur bahasa terdapat struktur kesantunan.

Struktur bahasa yang santun adalah struktur yang disusun oleh penutur atau penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca (pranowo, 2012: 4). Berkomunikasi kaidah yang sering digunakan masyarakat adalah berbahasa dengan baik dan benar. Berbahasa dengan baik yakni mampu menggunakan bahasa secara baik sesuai dengan ragam dan situasi, sedangkan berbahasa dengan benar yaitu bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Namun, masih ada satu kaidah lagi yang perlu diperhatikan yaitu kesantunan.

Berikut ini merupakan percakapan Sule dan Andre dalam program komedi *CNL* yang masuk dalam pelanggaran maksim pujian. Selain pelanggaran terhadap maksim terdapat juga implikatur yang muncul dalam acara *CNL*. Salah satu implikatur yang muncul ialah implikatur menghina. Implikatur menghina merupakan tuturan yang mempunyai maksud lain untuk menghina mitra tuturnya. Hal tersebut tampak pada percakapan berikut.

Latar : restorannya Andre

Peserta: Sule (S), Andre (A), Nunung (N), dan bintang tamu (Natasa)

Tujuan : menghina Nunung

S : "Eh.." (Memberi kode pada Nunung sebagai pelayan restoran)

N : "Ya sebentar."

S : "Tanya dulu dong nih istri saya mau pesan apa."

N : "Nasi diet."

S : "Nasi diet?"

Natasa : "Ini apa?"

N : "Kan ada nasi campur, nasi rawon, nasi soto, ini nasi diet."

S : "Ini bagus buat diet?"

N : "Bagus buat diet."

S : "*Kenapa gak lu aja yang makan.*"

Percakapan tersebut terdapat tuturan yang mengandung implikatur menghina. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan Sule yang menyatakan "*Kenapa gak lu aja yang makan,*" maksud dari tuturan tersebut secara tidak langsung Sule menyuruh Nunung yang cocok memakan makanan diet tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Sule yang sebelumnya mempertegas tentang manfaat nasi diet. Serta dilihat dari bentuk tubuh Nunung yang lebih besar dibandingkan dengan Natasa. Tuturan Sule tersebut melanggar maksim pujian karena bermaksud menghina orang lain. Tuturan tersebut melanggar maksim pujian, khususnya submaksim pertama karena mengecam orang lain.

Berdasarkan contoh analisis tersebut penulis akan meneliti pelanggaran dalam prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Prinsip kesantunan tersebut memiliki enam maksim yang meliputi (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan (3) maksim pujian (4) maksim kerendahan hati (5) maksim kesepakatan (6) maksim simpati (Leech, 1993: 206). Dengan keenam maksim yang dirumuskan Leech dapat digunakan untuk menganalisis apakah tuturan dalam *CNL* tersebut santun atau tidak santun kepada orang lain beserta maksud implikturnya. Tuturan-tuturan tersebut juga dibatasi pada 4 episode penayangan *CNL* berdasarkan jumlah penonton terbanyak di *Youtube*. Kemenarikan data yang didapat oleh peneliti yakni meski sudah 3 tahun berselang episode-episode di tahun 2015 memiliki penonton terbanyak ini merujuk pada tingkat humor atau kelucuan dari acara *CNL*. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan pengambilan data pada tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di muka, rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah "Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dan implikatur yang muncul dalam acara *Comedy Night Live* di Net TV?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di muka, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dan implikatur yang muncul dalam acara *Comedy Night Live* di Net TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis, yaitu menambah referensi penelitian dalam bidang kebahasaan, khususnya mengenai ketidakpatuhan prinsip kesantunan dalam tuturan humor. Sehingga dapat memperkaya kajian pragmatik bagi pemerhati bahasa. Selanjutnya penelitian ini diharapkan juga dapat memberi sumbangan bagi perkembangan studi tentang prinsip kesantunan dalam pragmatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam kajian pragmatik tentang prinsip kesantunan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum kepada masyarakat tentang pelanggaran prinsip kesantunan dalam program komedi yang secara umum dianggap biasa namun menyalahi aturan dalam struktur kesantunan.
- c. Dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta peneliti lainnya yang membahas kajian pragmatik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat dalam acara komedi.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini bersumber dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah. Peneliti memiliki asumsi bahwa di dalam tuturan *CNL* terdapat tuturan yang melanggar prinsip kesantunan Leech membaginya dalam ke enam maksim (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan (3) maksim pujian (4) maksim kerendahan hati (5) maksim kesepakatan (6) maksim simpati serta munculnya maksud implikatur berdasarkan pelanggaran prinsip kesantunan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah-istilah yang perlu diberikan penegasan atau penjelasan, keterangan atau ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas terhadap konsep pokok. berupa frasa, kata, atau kalimat dalam penelitian.

Prinsip Kesantunan yang dijabarkan melalui maksim (ketentuan atau ajaran) menurut Leech ada enam maksim yaitu maksim (1) kearifan (2) kedermawanan (3) pujian (4) kerendahan hati (5) kesepakatan (6) simpati (Leech 1993: 206)

Kesantunan diartikan perihal santun. Santun ialah halus dan baik (budi bahasa dan tingkah lakunya). (KBBI 2008:1224).

Implikatur adanya keterkaitan antara ujaran dari seorang penutur dan lawan tuturnya. Namun keterkaitan itu tidak tampak secara literal; tetapi dapat dipahami secara tersirat. (Chaer 2010:33).

Comedy Night Live salah satu program humor di NET TV dengan konten utama sketsa komedi semi *scripted* yang diwarnai dengan spontanitas para komedian.

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). (Yule, 2014: 3).

Pelanggaran Prinsip Kesantunan merupakan pelanggaran terjadi karena tuturan tidak sesuai dengan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech dalam enam maksim (1) kearifan (2) kedermawanan (3) pujian (4) kerendahan hati (5) kesepakatan (6) simpati (Leech 1993: 206).